



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang mencakup berbagai aspek penting, dimulai dengan pembahasan mengenai objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Objek penelitian dan desain penelitian akan dibahas secara mendalam untuk menjelaskan kriteria serta kerangka kerja yang digunakan dalam pengumpulan data. Dengan memahami ini, penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya adalah penjelasan akan diberikan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta metode pengukurannya. Peneliti juga akan merinci teknik pengumpulan data yang diterapkan, termasuk metode pengambilan sampel yang tepat untuk memastikan representativitas data. Terakhir, teknik analisis data yang akan digunakan akan dijelaskan untuk memberikan gambaran mengenai pendekatan yang dipakai dalam mengolah dan menginterpretasikan data penelitian.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Data keuangan perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait.



B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian menurut Cooper & Schindler (2014) ialah sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan studi formal karena diawali dengan pertanyaan dan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji hipotesis serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam batasan masalah.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi pengamatan (*monitoring*) karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari perusahaan atau wawancara dengan pihak terkait, melainkan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

3. Pengendalian Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan desain laporan sesudah fakta (*ex post facto*) dikarenakan peneliti tidak memiliki kontrol atau kendali terhadap seluruh variabel-variabel penelitian yang ada sehingga peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau sedang terjadi.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi kausal atau sebab-akibat karena bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga peneliti dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan di masa mendatang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



5. Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan studi gabungan, yaitu menggabungkan antara teknik penelitian *cross-section* dengan *time series* karena peneliti melakukan penelitian pada satu titik waktu tertentu dan mengambil data dalam jangka waktu tertentu, yaitu tahun 2020-2023.

6. Ruang Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi statistik karena penelitian ini bertujuan untuk menangkap karakteristik dari populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel yang kemudian hipotesisnya akan diuji secara kuantitatif.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field setting*) karena data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berasal dari kondisi lingkungan yang sebenarnya, yaitu perusahaan yang benar adanya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini disebutkan sebagai berikut:

a. *Financial Statement Fraud*

Financial Statement Fraud menurut ACFE (2016) adalah tindak kecurangan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara sengaja atas informasi yang material dengan tujuan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang



sebenarnya dan akan memberikan suatu keuntungan bagi pihak yang melakukan kecurangan. Kecurangan ini dapat bersifat finansial dan non finansial. *Fraud* ini dapat diukur menggunakan Model *Beneish M-Score* yang dirancang untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Model ini menghasilkan nilai yang menunjukkan kemungkinan suatu perusahaan telah memanipulasi laporan keuangannya. Variabel ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Keterangan:

DSRI = *Days Sales Receivables Index*

GMI = *Gross Profit Margin*

AQI = *Asset Quality Index*

SGI = *Sales Growth Index*

DEPI = *Depreciation Index*

SGAI = *Sales, General and Administration Expenses Index*

LVGI = *Leverage Index*

TATA = *Total Assets*

Dummy:

0 = nilai *Beneish M-Score* < -2.22, perusahaan tidak terindikasi *fraud*.

1 = nilai *Beneish M-Score* > -2.22, perusahaan terindikasi *fraud*.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sekaran & Bougie (2013), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*

C *Days Sales in Receivables Index (DSRI)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perubahan jumlah hari penjualan dalam piutang dari tahun ke tahun. Rasio ini mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya. Peningkatan yang signifikan pada DSRI dapat menunjukkan bahwa perusahaan memperpanjang waktu penagihan piutang, yang mungkin dilakukan untuk mencatat penjualan fiktif atau untuk menutupi penurunan penjualan yang sebenarnya. Penelitian Beneish (1999) menunjukkan bahwa perusahaan yang cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan sering kali memiliki DSRI yang lebih tinggi, karena mereka mencoba meningkatkan pendapatan dengan metode yang tidak sepenuhnya *valid*.

DSRI dihitung dengan membagi rasio piutang terhadap penjualan pada tahun berjalan dengan rasio piutang terhadap penjualan pada tahun sebelumnya:

$$DSRI = \frac{\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \text{ Tahun Sekarang}}{\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \text{ Tahun Sebelumnya}}$$

DSRI dianggap aman dari dugaan fraud jika nilainya mendekati 1. Nilai DSRI yang lebih tinggi dari 1, terutama jika mendekati atau melebihi 1,031, mengindikasikan adanya potensi manipulasi laporan keuangan.

b. *Gross Margin Index (GMI)*

Gross Margin Index (GMI) membandingkan margin kotor dari satu periode ke periode lainnya. Rasio ini mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya produksinya. Penurunan margin kotor yang ditunjukkan oleh GMI yang tinggi dapat menjadi motivasi bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan demi menutupi kinerja yang buruk. Beneish (1999) mengidentifikasi bahwa perusahaan dengan GMI yang tinggi lebih mungkin untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan manipulasi dalam laporan keuangan, karena penurunan margin kotor sering kali dihubungkan dengan penurunan profitabilitas yang signifikan.

GMI dihitung dengan membagi margin kotor pada tahun sebelumnya dengan margin kotor pada tahun berjalan:

$$GMI = \frac{\text{Margin Kotor Tahun Sebelumnya}}{\text{Margin Kotor Tahun Sekarang}}$$

GMI dianggap aman jika nilainya mendekati 1 atau di bawah 1. Nilai GMI yang lebih tinggi dari 1, terutama jika melebihi 1,106, menunjukkan penurunan margin kotor, yang bisa menjadi indikasi adanya upaya manipulasi.

c. *Asset Quality Index (AQI)*

Asset Quality Index (AQI) mengukur perubahan dalam kualitas aset perusahaan dengan membandingkan proporsi aktiva lancar dan aktiva tetap terhadap total aset. Peningkatan AQI menunjukkan bahwa perusahaan mungkin lebih banyak menginvestasikan asetnya dalam bentuk yang kurang nyata atau yang kualitasnya lebih rendah, seperti *goodwill* atau aktiva tak berwujud lainnya. Beneish (1999) menemukan bahwa perusahaan yang cenderung melakukan manipulasi sering menunjukkan peningkatan AQI, yang bisa menjadi tanda bahwa perusahaan berusaha menyembunyikan penurunan kualitas aset mereka.

AQI dihitung dengan membandingkan proporsi aktiva lancar dan tetap terhadap total aset pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya:

$$AQI = \frac{1 - \left(\frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \right) \text{ Tahun Sekarang}}{1 - \left(\frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \right) \text{ Tahun Sebelumnya}}$$

AQI dianggap aman jika nilainya mendekati 1. Nilai AQI yang lebih tinggi dari 1, terutama jika melebihi 1,039, dapat menunjukkan peningkatan dalam aset yang kurang berkualitas, yang bisa menjadi tanda potensi fraud.



d. *Sales Growth Index (SGI)*

C *Sales Growth Index (SGI)* mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang cepat bisa menjadi tanda positif, namun bisa juga menambah tekanan bagi manajemen untuk terus menunjukkan performa yang kuat, sehingga mendorong mereka untuk memanipulasi laporan keuangan. Beneish (1999) menunjukkan bahwa perusahaan dengan SGI yang tinggi mungkin berisiko lebih besar untuk melakukan manipulasi, terutama jika pertumbuhan tersebut tidak didukung oleh peningkatan yang sepadan dalam kinerja operasional.

SGI dihitung dengan membagi penjualan pada tahun sekarang dengan penjualan pada tahun sebelumnya:

$$SGI = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

SGI dianggap aman jika nilainya tidak jauh dari 1. SGI yang lebih tinggi dari 1, terutama jika melebihi 1,134, dapat menunjukkan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan pertumbuhan yang dapat memicu manipulasi.

e. *Depreciation Index (DEPI)*

Depreciation Index (DEPI) mengukur perubahan dalam rasio depresiasi dari satu periode ke periode berikutnya. Rasio ini dapat mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dalam mencatat penyusutan aset tetapnya. Peningkatan DEPI menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memperlambat laju depresiasi untuk memperlihatkan laba yang lebih tinggi dalam jangka pendek, yang dapat menjadi indikator manipulasi laporan keuangan. Beneish (1999) menemukan bahwa DEPI yang tinggi sering kali dikaitkan dengan upaya perusahaan untuk memperbaiki citra keuangan mereka secara artifisial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DEPI dihitung dengan membagi rasio depresiasi pada tahun sebelumnya dengan rasio depresiasi pada tahun sekarang:

$$DEPI = \frac{\text{Rasio Depresiasi Tahun Sebelumnya}}{\text{Rasio Depresi Tahun Sekarang}}$$

DEPI dianggap aman jika nilainya mendekati 1 atau di bawah 1. Nilai DEPI yang lebih tinggi dari 1, terutama jika melebihi 1,001, menunjukkan perusahaan mungkin memperlambat laju depresiasi untuk memperlihatkan laba yang lebih tinggi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)

Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI) membandingkan perubahan dalam beban penjualan, umum, dan administrasi dari satu periode ke periode lainnya. Peningkatan SGAI dapat menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan meningkat lebih cepat dibandingkan dengan penjualannya, yang dapat memotivasi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan guna menutupi penurunan laba operasi. Penelitian Beneish (1999) menyebutkan bahwa SGAI yang tinggi bisa menjadi indikator bahwa perusahaan sedang berupaya menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya melalui manipulasi angka. SGAI dihitung dengan membandingkan rasio beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya:

$$SGAI = \frac{\left(\frac{\text{Beban Penjualan} + \text{Beban Umum} + \text{Beban Administrasi}}{\text{Penjualan}} \right) \text{Tahun Sekarang}}{\left(\frac{\text{Beban Penjualan} + \text{Beban Umum} + \text{Beban Administrasi}}{\text{Penjualan}} \right) \text{Tahun Sebelumnya}}$$

SGAI dianggap aman jika nilainya mendekati 1. Nilai SGAI yang lebih tinggi dari 1, terutama jika melebihi 1,041, dapat mengindikasikan adanya upaya untuk menyembunyikan peningkatan biaya operasional.



g. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

C *Total Accruals to Total Assets (TATA)* mengukur total akrual relatif terhadap total aset perusahaan. Tingginya akrual dapat menjadi tanda bahwa laba yang dilaporkan perusahaan tidak didukung oleh arus kas yang nyata. Perusahaan yang memiliki TATA tinggi cenderung menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan lebih banyak berasal dari penyesuaian akuntansi daripada dari operasional nyata. Beneish (1999) menyoroiti bahwa TATA yang tinggi merupakan salah satu indikator utama dari potensi manipulasi laba, karena perusahaan mungkin berusaha untuk mempengaruhi persepsi investor melalui akrual yang agresif. TATA dihitung dengan mengurangi arus kas operasi dari laba bersih dan membaginya dengan total aset:

$$TATA = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

TATA dianggap aman jika nilainya mendekati 0 atau negatif. Nilai TATA yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak didukung oleh arus kas, yang bisa menjadi indikasi adanya manipulasi. Nilai TATA yang tinggi berpotensi menjadi tanda adanya manipulasi jika melebihi 0,018.

h. *Leverage Index (LVGI)*

Leverage Index (LVGI) mengukur perubahan dalam *leverage* finansial perusahaan, yaitu perbandingan antara total kewajiban dan total aset. Peningkatan LVGI menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya, yang dapat meningkatkan tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan guna menghindari pelanggaran perjanjian utang atau untuk memperoleh pendanaan tambahan. Beneish (1999) menyimpulkan bahwa LVGI yang tinggi sering kali dikaitkan dengan risiko yang lebih besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam manipulasi laporan keuangan, terutama dalam situasi di mana perusahaan berada dalam kesulitan finansial.

LVGI dihitung dengan membandingkan rasio total kewajiban terhadap total aset pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya:

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \text{ Tahun Sekarang}}{\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \text{ Tahun Sebelumnya}}$$

LVGI dianggap aman jika nilainya mendekati 1. LVGI yang lebih tinggi dari 1, terutama jika melebihi 1,037, dapat menunjukkan peningkatan leverage yang bisa memicu tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan.

Tabel 3.1
Tabel Variabel Penelitian

Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Pengukuran
Financial Statement Fraud	Dependen	FFR	0, jika <i>Beneish M-Score</i> < -2.22 1, jika <i>Beneish M-Score</i> > -2.22
Days Sales in Receivables Index	Independen	DSRI	$\frac{\frac{\text{Piutang Penjualan}}{\text{Penjualan}} \text{ Tahun Sekarang}}{\frac{\text{Piutang Penjualan}}{\text{Penjualan}} \text{ Tahun Sebelumnya}}$
Gross Margin Index	Independen	GMI	$\frac{\text{Margin Kotor Tahun Sebelumnya}}{\text{Margin Kotor Tahun Sekarang}}$
Asset Quality Index	Independen	AQI	$\frac{1 - \left(\frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \right) \text{ Tahun Sekarang}}{1 - \left(\frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \right) \text{ Tahun Sebelumnya}}$
Sales Growth Index	Independen	SGI	$\frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$



Depreciation Index	Independen	DEPI	$\frac{\text{Rasio Depresiasi Tahun Sebelumnya}}{\text{Rasio Depresi Tahun Sekarang}}$
Sales, General and Administrative Expenses Index	Independen	SGAI	$\frac{\left(\frac{SGA \text{ Expenses}}{\text{Penjualan}}\right) \text{ Tahun Sekarang}}{\left(\frac{SGA \text{ Expenses}}{\text{Penjualan}}\right) \text{ Tahun Sebelumnya}}$
Total Accruals to Total Assets	Independen	TATA	$\frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$
Leverage Index	Independen	LVGI	$\frac{\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \text{ Tahun Sekarang}}{\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \text{ Tahun Sebelumnya}}$

Sumber: Data Penelitian (2024)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, di mana peneliti melakukan observasi terhadap laporan keuangan yang terdapat di www.idx.co.id, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* atau *judgment sampling*, yang artinya perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian harus memenuhi beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:



1. Perusahaan sektor barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* atau *relisting* selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan berakhir pada 31 Desember untuk setiap tahun selama periode 2020-2023.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan relevan.

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023	96
2	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020-2023	(44)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap dan relevan	(3)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(2)
5	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> atau <i>relisting</i> selama periode 2020-2023	(1)
Jumlah perusahaan		46
Total Observasi selama empat tahun		184

Sumber: Hasil Pengolahan Data



F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menyajikan data variabel independen dan variabel dependen secara singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami. Dalam statistik deskriptif terdapat informasi karakteristik data, seperti nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, nilai modus, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Minimum*

Minimum adalah nilai terkecil dari seluruh nilai

b. *Maximum*

Maximum adalah nilai terbesar dari seluruh nilai

c. *Mean*

Mean adalah nilai rata rata dari penjumlahan seluruh nilai data

d. *Modus*

Modus adalah nilai data yang paling sering muncul

e. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran persebaran data dari nilai rata-rata. Semakin besar standar deviasi, semakin menyebar dan bervariasi datanya. Begitupun sebaliknya, semakin kecil standar deviasi, semakin menyebar dan bervariasi pula datanya.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Pengujian ini menggunakan penggabungan data antara *time series* dan *cross section*. Sehingga penelitian ini memerlukan pengujian untuk menguji apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross section* dan *time series*) dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan. Uji kesamaan koefisien ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi

27. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* pada periode 2020-2023 dan menggunakan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika diperoleh nilai $\text{sig.} > \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan koefisien yang berarti *pooling* data dapat dilakukan.
- Jika diperoleh nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$, dapat simpulkan terdapat perbedaan koefisien yang berarti *pooling* data tidak dapat dilakukan. Maka pengujian data penelitian harus dilakukan secara *cross section*.

$$\begin{aligned} \text{FRAUD} : & \beta_0 + \beta_1\text{DSRI} + \beta_2\text{GMI} + \beta_3\text{AQI} + \beta_4\text{SGI} + \beta_5\text{DEPI} + \beta_6\text{SGAI} + \\ & \beta_7\text{TATA} + \beta_8\text{LVGI} + \beta_9\text{D1} + \beta_{10}\text{D2} + \beta_{11}\text{D3} + \beta_{12}\text{DSRI}*\text{D1} + \\ & \beta_{13}\text{GMI}*\text{D1} + \beta_{14}\text{AQI}*\text{D1} + \beta_{15}\text{SGI}*\text{D1} + \beta_{16}\text{DEPI}*\text{D1} + \\ & \beta_{17}\text{SGAI}*\text{D1} + \beta_{18}\text{LVGI}*\text{D1} + \beta_{19}\text{TATA}*\text{D1} + \beta_{20}\text{DSRI}*\text{D2} + \\ & \beta_{21}\text{GMI}*\text{D2} + \beta_{22}\text{AQI}*\text{D2} + \beta_{23}\text{SGI}*\text{D2} + \beta_{24}\text{DEPI}*\text{D2} + \\ & \beta_{25}\text{SGAI}*\text{D2} + \beta_{26}\text{LVGI}*\text{D2} + \beta_{27}\text{TATA}*\text{D2} + \beta_{28}\text{DSRI}*\text{D3} + \\ & \beta_{29}\text{GMI}*\text{D3} + \beta_{30}\text{AQI}*\text{D3} + \beta_{31}\text{SGI}*\text{D3} + \beta_{32}\text{DEPI}*\text{D3} + \\ & \beta_{33}\text{SGAI}*\text{D3} + \beta_{34}\text{LVGI}*\text{D3} + \beta_{35}\text{TATA}*\text{D3} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

FRAUD = Variabel *Dummy*

DSRI = *Days Sales in Receivables Index*

GMI = *Gross Margin Index*

AQI = *Asset Quality Index*

SGI = *Sales Growth Index*

DEPI = *Depreciation Index*

SGAI = *Sales, General and Administrative Expenses Index*

LVGI = *Leverage Index*

TATA = *Total Accruals to Total Assets*

D1 = Variabel *dummy* (1=tahun 2021, 0 =selain tahun 2021)



D2 = Variabel *dummy* (1=tahun 2022, 0 =selain tahun 2022)

© D3 = Variabel *dummy* (1=tahun 2023, 0 =selain tahun 2023)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{35}$ = Koefisien regresi

ε = *Residual*

3. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini mengevaluasi hipotesisnya dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Menurut David W. Hosmer et al. (2013), regresi logistik memungkinkan peneliti untuk memperkirakan probabilitas kejadian tertentu berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang tersedia. Teknik ini sangat berguna ketika variabel dependen bersifat dikotomis, misalnya, "manipulasi" atau "tidak manipulasi". Regresi logistik juga mempertimbangkan interaksi antara variabel independen, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana kombinasi variabel-variabel ini memengaruhi hasil yang diharapkan.

Dalam konteks penelitian ini, regresi logistik dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan fraud berdasarkan nilai-nilai rasio keuangan yang dihasilkan dari Model *Beneish*. Model ini tidak hanya memungkinkan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan termasuk dalam kategori "*manipulators*" atau "*non-manipulators*," tetapi juga memberikan insight tentang seberapa besar pengaruh masing-masing rasio dalam model tersebut terhadap kemungkinan manipulasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Regresi logistik juga memiliki kelebihan dalam hal interpretasi. Koefisien

dari regresi logistik dapat diinterpretasikan sebagai perubahan logaritma dari *odds ratio*, yang kemudian dapat dikonversi menjadi probabilitas. Ini memudahkan dalam memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan persamaan model regresi logistik dalam penelitian ini :

$$\ln \frac{FFR}{1 - FFR} = \alpha + \beta_1 DSRI + \beta_2 GMI + \beta_3 AQI + \beta_4 SGI + \beta_5 DEPI + \beta_6 SGAI + \beta_7 LVGI + \beta_8 TATA$$

Keterangan:

FFR	= <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
α	= Konstanta
β_{1-8}	= Koefisien regresi masing-masing variabel
DSRI	= <i>Days Sales In Receivables Index</i>
GMI	= <i>Gross Profit Margin</i>
AQI	= <i>Asset Quality Index</i>
SGI	= <i>Sales Growth Index</i>
DEPI	= <i>Depreciation Index</i>
SGAI	= <i>Sales, General and Administration Expenses Index</i>
LVGI	= <i>Leverage Index</i>
TATA	= <i>Total Accruals to Total Assets</i>

a. Pengujian Model Fit

Pengujian model fit adalah langkah penting dalam analisis regresi, terutama ketika menggunakan model regresi logistik atau model statistik lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk menilai seberapa baik model yang digunakan cocok dengan data yang dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, pengujian model fit dilakukan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memastikan bahwa model yang dibangun untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dihasilkan dari Model *Beneish*, benar-benar sesuai dengan data yang tersedia.

Menurut David W. Hosmer et al. (2013), pengujian model fit dalam regresi logistik dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah uji Hosmer-Lemeshow. Uji ini mengevaluasi seberapa baik model prediksi sesuai dengan data yang diamati. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara prediksi model dan hasil yang sebenarnya, maka model tersebut dianggap fit atau cocok dengan data.

Selain uji Hosmer-Lemeshow, pengujian model fit juga dapat dilakukan dengan melihat nilai -2 Log Likelihood (*deviance*), *Akaike Information Criterion* (AIC), dan *Bayesian Information Criterion* (BIC). Nilai-nilai ini membantu dalam memilih model terbaik dari beberapa model yang mungkin diuji. Semakin kecil nilai AIC dan BIC, semakin baik model tersebut dalam menyeimbangkan antara kompleksitas model dan kecocokannya dengan data.

Menurut Gujarati (2003), pengujian model fit adalah bagian esensial dari validasi model statistik. Melalui pengujian ini, peneliti dapat memastikan bahwa model tidak hanya mampu menjelaskan data sampel, tetapi juga dapat diaplikasikan pada populasi yang lebih luas. Dalam kasus penelitian ini, pengujian model fit membantu dalam menilai apakah Model *Beneish* efektif dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan di perusahaan Sektor barang konsumen primer subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau *R-squared* (R^2) adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen dalam sebuah model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. *R-squared* memberikan ukuran proporsi varians total dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut.

Menurut Gujarati (2003), koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model regresi. Nilai *R-squared* berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 nilai *R-squared*, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R-squared* yang rendah menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

Dalam konteks penelitian ini, jika sedang mengukur pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap kemungkinan manipulasi laporan keuangan, *R-squared* akan memberi tahu kita seberapa besar variasi dalam manipulasi laporan keuangan (variabel dependen) yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam rasio-rasio keuangan yang dianalisis (variabel independen).

Namun, Wooldridge, (2013) mengingatkan bahwa meskipun *R-squared* memberikan informasi tentang kekuatan penjelas model, nilai yang tinggi tidak selalu menunjukkan model yang baik. Hal ini karena *R-squared* hanya mengukur kecocokan model terhadap data sampel dan tidak mempertimbangkan faktor lain seperti kemungkinan *overfitting* atau kegunaan model dalam prediksi. Oleh karena itu, interpretasi *R-squared* harus dilakukan dengan hati-hati, dan sebaiknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan bersama dengan pengujian lain seperti *adjusted R-squared*, yang menyesuaikan nilai *R-squared* berdasarkan jumlah variabel dalam model.

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness-of-Fit Test*)

Dalam penelitian ini, Uji Kelayakan Model Regresi atau *Goodness-of-Fit Test* digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang dihasilkan cukup baik dalam menjelaskan variabilitas data. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model yang dibangun benar-benar dapat merepresentasikan hubungan antara variabel yang diteliti dan dapat digunakan untuk membuat prediksi yang akurat.

Menurut David W. Hosmer et al. (2013), salah satu cara untuk menguji kelayakan model regresi adalah dengan menggunakan *Hosmer-Lemeshow Goodness-of-Fit Test*. Uji ini membandingkan antara nilai yang diprediksi oleh model dengan nilai yang sebenarnya, yang kemudian diuji apakah terdapat perbedaan signifikan di antara keduanya. Jika hasil uji menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan, maka model dianggap fit dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian ini memberikan dasar yang kuat dalam menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dan dapat diandalkan. Jika model dianggap tidak fit, maka perlu dilakukan penyesuaian model atau pemilihan model alternatif yang lebih sesuai. Menurut Ghazali (2018), hipotesis yang terkait dengan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-Fit Test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0.05, maka hipotesis nol ditolak. Ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model yang dihasilkan dengan nilai observasi, yang berarti



model tersebut tidak memiliki kecocokan yang baik dan gagal memprediksi nilai observasi dengan akurat.

(C)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(b) Sebaliknya jika nilai tes lebih besar dari 0.05, hipotesis nol diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut berhasil memprediksi nilai observasi dengan baik dan dapat dianggap sesuai dengan data observasi yang digunakan, sehingga model tersebut dapat diterima.

d. Tabel Klasifikasi 2x2

Dalam penelitian ini, **Tabel Klasifikasi 2 x 2** digunakan untuk menilai akurasi model regresi logistik dalam mengklasifikasikan data ke dalam dua kategori: perusahaan yang diduga melakukan kecurangan laporan keuangan dan perusahaan yang tidak. Tabel ini memungkinkan peneliti untuk melihat seberapa baik model tersebut dalam memprediksi kategori yang benar. Menurut Field (2013), Tabel Klasifikasi 2 x 2 terdiri dari empat komponen utama:

- (1) *True Positives* (TP): Kasus di mana model memprediksi positif dan hasilnya benar-benar positif.
- (2) *True Negatives* (TN): Kasus di mana model memprediksi negatif dan hasilnya benar-benar negatif.
- (3) *False Positives* (FP): Kasus di mana model memprediksi positif tetapi hasilnya negatif.
- (4) *False Negatives* (FN): Kasus di mana model memprediksi negatif tetapi hasilnya positif.

Tabel ini memberikan informasi penting mengenai akurasi (*accuracy*), sensitivitas (*sensitivity*), dan spesifisitas (*specificity*) model. Akurasi menunjukkan proporsi dari total prediksi yang benar, sensitivitas menunjukkan kemampuan model

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk benar-benar mengidentifikasi kategori positif, dan spesifisitas menunjukkan kemampuan model untuk benar-benar mengidentifikasi kategori negatif.

Misalnya, jika model regresi logistik digunakan untuk memprediksi apakah suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, Tabel Klasifikasi 2 x 2 akan menunjukkan seberapa sering model tersebut benar dalam prediksinya dibandingkan dengan data aktual. Semakin tinggi nilai TP dan TN, serta semakin rendah nilai FP dan FN, maka semakin baik kinerja model tersebut.

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *financial statement fraud*. Uji parsial yang digunakan adalah Uji Wald, yang bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model regresi logistik yang digunakan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Hipotesis 1 (*Days Sales Receivable Index* - DSRI):

(1). $H_0: \beta_1 = 0$

Artinya, *Days Sales Receivable Index* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

(2). $H_a: \beta_1 \neq 0$

Artinya, *Days Sales Receivable Index* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

b. Hipotesis 2 (*Gross Margin Index* - GMI):

(1). $H_0: \beta_2 = 0$



Artinya, *Gross Margin Index* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*..

(2). Ha2: $\beta_2 \neq 0$

Artinya, *Gross Margin Index* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis 3 (*Asset Quality Index* - AQI):

(1). Ho3: $\beta_3 = 0$

Artinya, *Asset Quality Index* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

(2). Ha3: $\beta_3 \neq 0$

Artinya, *Asset Quality Index* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis 4 (*Sales Growth Index* - SGI):

(1). Ho4: $\beta_4 = 0$

Artinya, *Sales Growth Index* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

(2). Ha4: $\beta_4 \neq 0$

Artinya, *Sales Growth Index* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis 5 (*Depreciation Index* - DEPI):

(1). Ho5: $\beta_5 = 0$

Artinya, *Depreciation Index* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

(2). Ha5: $\beta_5 \neq 0$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Artinya, *Depreciation Index* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

h.

Hipotesis 6 (*Sales, General and Administrative Expense Index* - SGAI):

(1). $H_06: \beta_6 = 0$

Artinya, *Sales, General and Administrative Expense Index* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

(2). $H_a6: \beta_6 \neq 0$

Artinya, *Sales, General and Administrative Expense Index* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis 7 (*Leverage Index* - LVGI):

(1). $H_07: \beta_7 = 0$

Artinya, *Leverage Index* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

(2). $H_a7: \beta_7 \neq 0$

Artinya, *Leverage Index* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hipotesis 8 (*Total Accruals to Total Assets* - TATA):

(1). $H_08: \beta_8 = 0$

Artinya, *Total Accruals to Total Assets* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

(2). $H_a8: \beta_8 \neq 0$

Artinya, *Total Accruals to Total Assets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan arah koefisien regresi untuk setiap variabel dengan nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Jika arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis alternatif (H_a) dan nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti variabel independen tersebut secara signifikan mempengaruhi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- b. Jika arah koefisien regresi tidak sesuai dengan hipotesis alternatif (H_a) dan nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.